

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Islam memiliki tiga cabang ilmu yang wajib dipelajari dan dipahami oleh para pemeluknya, yaitu tauhid, fikih, dan tasawuf. Tauhid adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang keyakinan dalam penetapan akidah agama dengan menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan.¹ Adapun fikih adalah ilmu tentang suatu hukum yang dapat dipahami dan ditentukan oleh fukaha baik melalui *nash* atau melalui *ijtihad* dengan menggunakan dalil-dalil yang terperinci.² Sedangkan tasawuf merupakan suatu ilmu pengetahuan untuk mempelajari cara bagaimana seorang muslim dapat mendekati diri kepada Allah SWT³.

Perjanjian primordial antara manusia dan Tuhan sebagaimana yang tercantum dalam Surah al-A'raf ayat 172 yaitu:

نَابِلِيْ قَالُوْا اِبْرٰهِيْمَ اَلَسْتَ اَنْفُسِهٖمْ عَلٰى وَاَشْهَدَهُمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ظُهْرِهِمْ مِّنْ اٰدَمَ بَنِيْ مِنْ رَّبُّكَ اَخَذَ وَاِذْ

غٰفِلِيْنَ هٰذَا عَنَّا اِنَّا الْقِيٰمَةَ يَوْمَ تَقُوْلُوْا اَنْ شَهِدْ

¹M. Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid* (Jakarta:PT Raja Grafindu Persada,1996),2.

²M. Asywadie Syukur, *Pengantar Ilmu Fikih dan Ushul Fiqh* (Surabaya: Bina Ilmu,1990), 1.

³ K. Permadi, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),22.

Artinya: dan (ingatlah), ketika tuhanmu mengeluarkan keturunan ana-anak Adam dari sulbi merika dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa merika (seraya berfirman): “Bukankah aku ini Tuhanmu?” merika menjawab: “Betul (Engkau tuhan kami), Kami menjadi saksi”. (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”.

Dalam ayat tersebut mengandung arti bahwa manusia pada dasarnya memiliki fitrah berupa keimanan kepada Allah swt

. Ia dilahirkan dengan bekal Tauhid, bukan dalam ateis atau musyrik. Semua agama yang diturunkan oleh AllahSWTke muka bumimenempatkan tauhid ditempat pertama dan utama, karena itu setiap Rasul yang diutus oleh Allah swt. mengemban tugas untuk menanamkan tauhid kedalam jiwa umatnya. Mengajak mereka supaya beriman kepada Allah, menyembah, mengabdikan dan berbakti kepada-Nya. Melarang mereka menyekutukan Allah dalam bentuk apapun, baik itu zat, sifat maupun *af'al-Nya*.

Misi risalah semacam itu pulalah yang di emban oleh Nabi Muhammad saw. Karena itu, tema sentral setiap dakwahnya adalah Tauhid. Mendahulukan dan mengutamakan aspek akidah (Tauhid) dalam risalah Nabi Muhammad saw. Dari pada aspek hukum, bukan saja karena tauhid merupakan dasar pokok ajaran Islam, tetapi juga karena hukum-hukum Allah tersebut tidak akan bisa diterima dan dilaksanakan dengan baik dan benar tanpa keimanan yang kuat dan kokoh. Penerimaan, penghayatan dan pengamalan terhadap hukum-hukum Tuhan hanya bisa terwujud dengan baik jika

seseorang memiliki keimanan yang kuat. Sebaliknya, hukum-hukum Tauhid juga diperlukan untuk menetapkan ketauhidan seseorang.

Ilmu Tauhid ialah Ilmu yang meneliti hal-hal yang menetapkan akidah agama dengan dalil-dalil (bukti) yang nyata, sedangkan buahnya ialah mengetahui sifat-sifat Allah dan Rasul-Nya. Tauhid merupakan inti dan dasar dari seluruh tata nilai dan norma Islam, oleh karenanya sehingga Islam dikenal sebagai agama Tauhid yaitu agama yang mengesakan Tuhan. Bahkan gerak-gerakan pemurnian Islam terkenal dengan nama gerakan Muwahhidin (yang memperjuangkan Tauhid).⁴

Dalam ajaran Islam Tauhid menjadi pondasi dasar yang wajib diketahui oleh setiap muslim. Seseorang muslim harus terlebih dahulu menyempurnakan imannya, karena tanpa iman maka segala apa yang dikerjakan tidak akan bernilai apa-apa dan segala ibadah yang dikerjakan akan menjadi sia-sia. Setelah sempurna keimanan barulah menyempurnakan keislaman. Keislaman ini adalah bentuk pembuktian apakah seorang muslim itu taat kepada Allah atau tidak. Selebihnya adalah menyempurnakan Ihsan. Ihsan perlu kita tanamkan didalam diri agar tumbuh rasa keikhlasan dalam beribadah.

Sayangnya, akidah sekarang sudah banyak dicampuri oleh pemikiran yang diadadakan oleh manusia, bahkan ada yang dinodai oleh sekumpulan pendapat yang tidak mencerminkan keyakinan yang hak. Sementara itu kemajuan materi sudah merayap ke segenap penjuru dan seluruh bidang kehidupan, sampai-sampai akidah keagamaan tidak dapat lagi berhadapan dengan ilmu pengetahuan yang terus mendesak.

⁴Sayyed Husein Afandiy, *Memperkokoh Akidah Islamiyah* (Surabaya: Pustaka Setia, 1999), 11-12.

Masyarakat Kalimantan, khususnya memiliki hubungan yang sangat erat dengan Islam, bahkan Islam tidak bisa dilepaskan dari keseharian masyarakat. Hal ini terlihat dari berbagai adat dan budaya yang banyak mewarnai Islam. Daerah yang dihuni mayoritas Banjar juga dikenal sebagai daerah yang Agamis, karena masyarakatnya memegang teguh ajaran Islam dengan sungguh-sungguh. Walaupun secara umum masyarakat Kalimantan sudah memeluk agama Islam akan tetapi masih banyak dari mereka yang belum sepenuhnya dapat meninggalkan adat kebiasaan lama, yang berasal dari Agama Hindu yang semula panutan umum masyarakat sebelum memeluk agama Islam, atau adat istiadat yang berbau Animisme, seperti mempercayai adanya tuah dan keramat dari suatu benda pusaka seperti keris dan tombak, demikian pula memuliakan kuburan dan mengeramatkannya.⁵

Karena itu, pengajaran agama di luar dari sekolah sangat penting, apalagi untuk orang tua yang memang belum pernah mengenyam bangku pendidikan. Agar segala sesuatu yang tidak diinginkan tidak terjadi, maka langkah baiknya kita mengikuti pengajaran agama di Majelis Taklim atau sejenisnya agar dapat memperkokoh keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT.

Kebanyakan pengajian menyampaikan masalah keagamaan, terutama di bidang Akidah, karena bidang ini adalah hal terpenting dari Islam. Akidah menyangkut masalah keyakinan umat Islam kepada Allah SWT. dan menjadi pondasi dari agama Islam. Masalah akidah atau keyakinan ini semuanya terkandung dalam satu ilmu, yakni ilmu Tauhid.

⁵Abdul Sani, Nor Ainah, dan Ahmad Syadzali, *Sosiologi dan Kepercayaan Masyarakat Banjar Analisis Perilaku Kontemporer Orang Banjar di Kalimantan Selatan*, (LP2M IAIN Antasari Banjarmasin, 2013), 21.

Pada umumnya pengajian Tauhid yang disampaikan di masyarakat awam membahas mengenai sifat-sifat Allah yang dituliskan oleh seorang ahli teologi Islam yakni Abu Abdillah Muhammad Ibnu Yusuf Al-Sanusi. Lahir di Tilimsan, sebuah kota di Al-jazair. Adapun karya beliau yang terkenal ialah *Aqidah Ahl al-Tauhid* dan *Umm al-Baharin*.⁶

Karyanya dalam masalah pembagian sifat-sifat Allah, Rasul dan yang lainya kini banyak dipelajari dan dikaji lebih lanjut oleh para ulama sesudahnya, sehingga banyak ditemukan karangan-karangan ulama lain yang diantaranya juga membahas mengenai sifat-sifat Tuhan. Sebelum dikaji lebih lanjut, kebanyakan karyanya juga dijadikan sebagai acuan dalam mempelajari ilmu Tauhid untuk orang-orang awam, karena pembahasannya yang mudah di pahami dan bisa diterima oleh orang-orang yang sebelumnya belum pernah mempelajari ilmu Tauhid.

Setelah dilakukan peninjauan awal melalui wawancara langsung dengan guru yang memimpin pengajian Tauhid ini yaitu, K. H. Basman: langsung dari beliau yang menjelaskan tentang berdirinya pengajian ini.

Pengajian dilaksanakan setiap sore Minggu setelah sholat Ashar dan bisa juga pada malam Senin setelah sholat Magrib, baik itu perempuan, laki-laki, anak-anak, sampai lanjut usia. K. H. Basman beliau pun sangat disegani oleh masyarakat Desa Tinggiran Baru ini, dan beliau ini juga merupakan orang terpandang di Desa Tinggiran Baru. Karena beliau adalah orang baik dan biasa ikut membaaur dengan masyarakat.

⁶Rahmadi, M. Husaini Abbas, dan Abd. Wahid, *Islam Banjar Dinamika dan Tipologi Pemikiran Tauhid, Fiqih dan Tasawuf*. (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 15.

Mengenai pengajian ini berdirinya sudah cukup lama dan berlangsung hingga sampai sekarang.⁷

Menganai hasil *survey* yang peneliti lakukan mengenai pengajian ini mampu membawa jama'ahnya untuk memahami dan mengamalkan ajaran yang disampaikan. Hal ini tidak lepas dari yang disampaikan K. H. Basman dalam pengajian tersebut. Oleh karena itu perlu adanya pengkajian lebih mendalam, mengenai Pengajian Tauhid K. H. Basman di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala. Adapun Jama'ahnya yaitu kebanyakan dari murid beliau di Pondok Pesantren Istiqomah dan juga seperti alumninya, warga sekitarnya, dan desa lainya juga, malah jama'ahnya itu kebanyakannya dari warga desa lain dari pada warga desa sekitarnya.

Berdasarkan pengamatan awal penulis lakukan terhadap pengajian tauhid *Kifayatul Al-Mubtadi'in* yang dikarang oleh H. Abdurahman bin H. Muhammad Ali Sungai Banar Amuntai. Untuk itu penulis ingin mengetahui apa sih pengaruh dari adanya pengajian tauhid K. H. BASMAN khususnya dimasyrakat Desa Tinggiran Baru, maka dari itu penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul skripsi: “**Pengajian Kitab Tauhid oleh K. H. Basman di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala**”.

⁷Wawancara langsung dengan K. H. Basman, Guru Pengajian Tauhid, Desa Tinggiran Baru, 1 Oktober 2018.

B. Rumusan masalah

Dari paparan diatas, maka penulis akan membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian Kitab Tauhid K. H. Basman di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari ?
2. Bagaimana corak pengajian Tauhid K. H. Basman Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari ?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maaka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajian tauhid oleh K. H. Basman di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala
- b. Untuk mengetahui corak pengajian Tauhid oleh K. H. Basman dimasyarakat khususnya di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala

2. Signifikansi Penelitian

Pada aspek ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan fakta ilmiah mengenai kehidupan keagamaan di kawasan Kalimantan Selatan khususnya di Barito Kuala terkait aktivitas pengajian agama di dalam bidang Tauhid. Pada aspek sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penyadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya mengikuti pengajian Tauhid

ini. Pada aspek praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam hal ini kementerian agama untuk melakukan pembinaan dan pengembangan pengajian di Barito Kuala. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi awal bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji dinamika pengajian agama di Barito Kuala.

D. Definisi Istilah

Untuk mempermudah serta memfokuskan penelitian yang dimaksud agar menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka berikut ini akan dijelaskan definisinya dari beberapa istilah berikut ini.

1. Pengajian Tauhid

Pengajian merupakan pendidikan nonformal yang khusus dalam bidang agama. Pengajian tentang agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan norma-norma agama kepada masyarakat untuk lebih terarah dan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan agama.⁸ Tauhid dalam bahasa arab merupakan bentuk masdar dari *fi'il wahhada yuwahhidu tauhidan* artinya menjadikan satu.⁹ Pengajian yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pengajian Tauhid kitab *Kifayatul al-Mubtadi'in*, materi pengajian dan metode penyampaian pengajian, serta alasan peserta mengikuti pengajian.

2. Kitab *Kifayatul al-Mubtadi'in*

⁸Muhammad Zein, *Metode Penelitian Agama Islam Pada lembaga Pendidikan Nonformal* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1995),17.

⁹Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta: Pustaka Al-Munawir, Progressi, 1997), 203.

Kitab *Kifayatul al-Mubtadi'in* karya Alm. H. Abdurrahman Ali, adalah kitab Tauhid. Yang terdiri dari 43 halaman tanpa daftar isi dan bab. Dalam kitab tersebut dijelaskan mengenai *Mabadi* Tauhid, pembagian hukum Tauhid, sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah dan Nabi serta penjelasan mengenai Malaikat dan lain-lain.

E. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelusuran penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian yang serupa dengan yang diangkat oleh peneliti yaitu, tentang pengajian Tauhid kitab *Kifayatul Mubtadi'in fi'iqtikad Al-mu'minin* karya H. Abdurrahman bin H. Muhammad Ali. Peneliti hanya menemukan beberapa pengajian yang juga penelitian menyangkut masalah tauhid, akan tetapi tidak secara spesifik membahas masalah kitab Tauhid yang akan peneliti bahas. Adapun beberapa penelitian yang penulis temukan dengan pengajian Tauhid diantaranya ialah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Laila Mardianti mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, jurusan Akidah Filsafat pada tahun 2000 yang berjudul "*Efektitas Pengajian Tauhid dan tasawuf Di Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Mendawai Kelurahan Mendawai Kecamatan Arut Selatan Kalimantan Tengah*". Di skripsi ini menerangkan mengenai gambaran pelaksanaan pengajian Tauhid dan Tasawuf di Majelis Taklim tersebut dan seberapa efektif pengajian dalam pembinaan keagamaan di masyarakat. Pengajiannya dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan dihadiri oleh kaum wanita saja. Dalam pengajian menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kadang-

kadang apabila ada yang perlu dihafal, maka peserta disuruh untuk menghafalkanya.

2. Adapun yang juga meneliti pengajian disalah satu Majelis Taklim yaitu skripsi yang berjudul "*Pengajian Majelis Taklim Al- Ihya Di Desa Habirau Nagara Kec. Daha Selatan*" ditulis oleh Makhluhi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Akidah Filsafat pada tahun 2003. Yang di ungkap dalam penelitian ini ialah mengenai pengajian Tasawuf, bagaimana metode yang disampaikan dalam pengajian tersebut dan pandangan serta pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan dalam pengajian.
3. Skripsi yang ditulis oleh Ismawati Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Akidah Filsafat pada tahun 1995 yang berjudul "*Efektifitas pengajian Tauhid di Desa Tambalangan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara*". Dalam penelitian ini pengajian tersebut menggunakan beberapa kitab, salah satunya ialah kitab *Siraj al- Mubtadi'in* karangan H. Asy'arie Sulaiman.
4. Penelitian yang berjudul "*Unsur-Unsur Filsafat dalam Kitab Siraj al- Mubtadi'in*", penelitian ini ditulis oleh H. M. Zurkani Jahja dalam jurnal penelitian nomor 1 tahun 1-Juli-1997. Dalam penelitian ini, beliau memaparkan bahwa dalam kitab *Siraj al-Mubatadi'in* terdapat unsur-unsur filsafat, baik yang berasal dari filsafat Yunani, maupun dari filsafat Islam.
5. Skripsi yang berjudul "*Pengajian Tauhid Akhmad Gazali di Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin*". Di tulis oleh Leny Hamisah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Akidah Filsafat pada tahun 2003. Dalam skripsi ini diterangkan bahwa pengajian di daerah tersebut sudah dari dahulu dilaksanakan, pengajian tersebut sudah terlaksana selama 11 Tahun. Adapun kitab pegangan dalam pengajian ini ialah kitab karangan Abdus Samad al-Palimbani. Pengajian ini di laksanakan setiap hari senin sehabis Sholat Isya.

6. Ada salah satu skripsi yang juga menalaah kitab Tauhid yaitu skripsi yang berjudul "*Kitab Aqaid Al-Iman Karya H. Abdullah Bugis (Study Tentang Dalil Adanya Tuhan*". Ditulis oleh Daman Royani mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Akidah Filsafat pada tahun 2002. Dalam skripsi ini, meneliti apa saja yang di maksud Allah itu ada dalam kita tersebut dan bagaimana bukti Allah SWT.
7. Dan skripsi berikut ini juga menalaah tentang "*Pengajian Tauhid Kitab Siraj Al-Mubtadi'in Karya H. Asy'arie Sulaiman Di Majelis Taklim Al-Wasilah Desa Maluen Kecamatan Basarang Kota Kuala Kapuas*"ditulis oleh Arafiah Mahasiswa Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Akidah Filsafat pada tahun 2016. Dalam skripsi ini ia meneliti mengenai bagaimana tanggapan atau respon masyarakat mengenai Majelis Taklim yang berdekatan dengan wilayah orang yang beragama Hindu.

Dari beberapa penelitian diatas, belum ada yang meneliti mengenai pengajian kitab *Kifayatul al-Mubtadi'in*. Dan kebanyakan dari penelitian terdahulu itu lebih banyak meneliti mengenai kitab *Siraj al- Mubtadi'in*, dari pada kitab *Kifayatul al-Mubtadi'in*. Maka dari itu peneliti memilih untuk

meneliti pengajian Tauhid kitab *Kifayatul al-Mubtadi'in*, karena belum ada yang meneliti.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Pada jenis penelitian ini data yang diperoleh untuk menjawab masalah penelitian digali dari fakta empiris di lapangan penelitian. Bentuk penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dihasilkan dari data yang dikumpulkan melalui beragam metode, baik itu wawancara, observasi, dokumen, maupun metode lainnya yang relevan. Menurut Anselm Stauss dan Juliet Corbin jenis penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap fenomena yang belum diketahui penyebabnya.¹⁰

2. Subjek dan Objek penelitian

a. Subjek penelitian ini adalah guru pengajar yakni bapak K. H. Basman, dan peserta yang aktif mengikuti jalannya pengajian tauhid K.H. Basman di pengajian tersebut. Dalam memilih subjek penelitian pada penelitian ini penulis memakai teknik *Purposive*. Pemilihan subjek dengan menggunakan teknik *Purposive* menurut Rahmadi dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap subjek penelitian yang akan diteliti. Terutama orang-orang yang dianggap paling mengetahui suatu peristiwa

¹⁰Anselm Stauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar penelitian Kualitatif*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 5.

tertentu dan sebagainya.¹¹ Pada penelitian ini pengambilan subjek didasarkan pada kriteria atau pertimbangan bahwa dipilihnya adalah mereka yang mempunyai peran penting dan juga mempunyai lebih banyak tentang pengajian tersebut. Guru pengajian secara otomatis menjadi subjek karena memiliki peran penting dalam pengajian. Dan untuk memilih peserta sebagai objek yaitu melihat dari kriterianya yang mana dari peserta tersebut aktif mengikuti pengajian tersebut dari awal berdirinya pengajian tersebut sampai saat peneliti ini dilakukan. Dan mengenai pertimbangan untuk memilih subjek peserta juga, mereka bersedia diwawancarai dan dapat memberikan informasi saat melakukan penelitian.

b. Dalam objek penelitian ini adalah pelaksanaan pengajian Tauhid di pengajian yang terletak di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala. Pada aspek Pengajian Tauhid yang diteliti ini adalah:

(1). Pelaksanaan pengajian yang meliputi: waktu dan tempat pengajian, guru pengajar, kitab pegangan dan materi pengajian, dan metode penyampaian materi pengajian Tauhid;

(2) Corak pengajian Tauhid tersebut.

3. Data dan sumber

a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ialah data-data yang dapat menjawab masalah yang dikemukakan. Data penelitian ini di bagi dua, yaitu data primer dan

¹¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), 57-59.

data sekunder. Data primer penelitian adalah data mengenai pelaksanaan dan data mengenai peserta mengikuti pengajian. Data tentang pelaksanaan pengajian meliputi waktu dan tempat pengajian, guru, peserta pengajian, metode penyampaian dan materi pengajian serta kitab pegangan yakni kitab Tauhid *Kifayatul al- Mubtadi'in* dan Hidayatus Salikin. Adapun data sekunder adalah data tentang letak geografis dan kondisi demografi Desa Tinggiran Baru, mengenai sejarah berdirinya dan kondisi pengajian terkini.

4. Sumber data

Sumber data penelitian ini dibagi tiga : *Pertama*, dari data lapangan. Sumber data lapangan ialah subjek penelitian yang menjadi informan penelitian, yaitu guru dan peserta pengajian tauhid. *Kedua*, data dari perpustakaan, yaitu kitab pegangan dalam pengajian Tauhid kitab *Kifayatul al-Mubttadi'in*. Kitab ini menjadi sumber mengenai data dan isi materi pengajian Tauhid secara keseluruhan. *Ketiga*, sumber data dokumen. Data dokumen berkaitan dengan kondisi geografis dan demografis Desa Tinggiran Baru yang diperoleh berasal dari dokumen kelurahan.

5. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik observasi yaitu teknik untuk mengumpulkan data melalui pengamatan mengenai gejala-gejala yang diteliti secara sistematis.¹² Dalam penelitian ini saya mengamati langsung jalannya pengajian. Saya melakukan observasi ini untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaannya pengajian dan materi yang diajarkan oleh guru pengajar dalam pengajian tersebut. Dan juga melakukan observasi secara pasif (terkait mengenai pengajian namun lebih memfungsikan diri sendiri sebagai pengamat/ observer) dan terbatas (hanya mengobservasi saat pengajian saja).

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab secara lisan, yaitu dua orang atau lebih saling berhadapan secara langsung bertatap muka, maka penulis juga menggunakan handphone untuk merekam.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur, dan merancang terlebih dahulu mengenai pertanyaan agar penulis dapat memberi batasan pertanyaan yang akan diajukan dan ada juga kemungkinan penulis akan menanyakan hal yang tak terduga diluar dari rancangan wawancara sebelumnya.

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang riwayat hidup pengajar dan sejarah berdirinya pengajian tersebut,(wawancara kepada

¹²Rahmadi, *pengantar Metodologi Penelitian*, 37.

pengajar). Data tentang dengan alasan mengikuti pengajian kitab *Kifayatul al-Mubtadi'in* (wawancara dengan peserta pengajian).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan 3 tahapan yaitu :

c. *Data Reduction*

Reduksi merupakan sebuah data sebagai penyempurna, baik itu dari segi pengurangan terhadap data yang kurang perlu atau tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa kurang.

Sugiyono mengatakan bahwa redaksi data berarti merangkumkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang diproduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹³

d. Penyajian data / Display

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya ialah mendisplay data melalui penyajian data terorganisaikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.¹⁴ Menurut Marles and Huberan sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori,

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elabeta,2011), cet ke-12, 338.

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 341.

flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”¹⁵

e. Verifikasi data

merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Menurut Miles dan Huberman verifikasi data adalah penarikan kesimpulan. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak diimbangi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap awal, didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan ini penelitian ada lima bab yang dibahas, dengan sistematika sebagai berikut;

Bab pertama, pendahuluan yang berisikan: latar belakang masalah, yang mempertengahkan beberapa masalah sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap Pengajian Tauhid K.H. Basman di Desa Tinggiran Baru, terus rumusan masalah berisi tentang masalah-masalah yang akan diteliti, selanjutnya tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, metode penelitian, penelitian terdahulu kemudian yang terakhir sistematika penulisan.

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 341.

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 341.

Bab kedua. Landasan Teoritis, dalam pembahasan ini yang akan dicantumkan dalam bab ini mengenai pengajian, pembahasan mengenai tentang pengajian ini juga sebagai landasan teori untuk menganalisis data lapangan yang sudah didapatkan. Berikut ini pembahasaan yang akan diuraikan dalam bab ini : pengertian tauhid, objek tentang pembahasan ilmu tauhid dan aliran-aliran dalam ilmu tauhid.

Bab ketiga, mengenai tentang laporan hasil penelitian tentang pengajian tauhid di pengajian ini. mengenai gambaran umum lokasi penelitian atau tempat pengajian, exsestensi pengajian tauhid K.H. Basman di Desa Tinggiran Baru.

Bab empat, Analisis:. Dalam bab ini penulis menganalisis mengenai pelaksanaan dan corak Pengajian Tauhid K.H. Basman di Desa Tinggiran Baru. yang berhubungan dengan landasan teori.

Bab kelima, penutup: berisi kesimpulan penelitian dan diikuti oleh saran-saran.